

**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI BULLYING VERBAL DI KELAS
VIII SMP NEGERI 1 KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

Anisa Okta Riskia¹, Noviana Diswantika², Siti Suratini Zain³

¹²³STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG

Email: ¹annisaokta920@gmail.com, ²novianadiswantika@gmail.com,

³sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id

Abstrak: Dunia pendidikan seharusnya menjadi tempat seseorang menimba ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan nya sebagai manusia dan sebagai makhluk yang berkembang namun dalam dunia pendidikan itu sendiri sangat marak kasus bullying yang terjadi terlebih lagi bullying verbal. Kurangnya pemahaman siswa/i serta masyarakat dilingkungan sekolah mengenai bullying membuat bullying masih sering marak terjadi maka dari itu perlu ada nya peran dari guru bimbingan konseling dalam mengatasi bullying yang terjadi. Untuk itu perlu ada nya layanan bimbingan dan konseling kepada siswa/i sebagai pelaku maupun korban ataupun seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan serta upaya apa yang dilakukan. Adapun subjek penelitian ini ialah guru BK 1 orang, 3 orang siswa pelaku bullying, serta guru wali kelas VIII 1 orang. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini ialah ada nya bullying verbal yang masih terjadi dan dalam hal ini guru BK cukup berperan aktif dalam mengatasi perilaku bullying tersebut adapun tindakan bullying yang ada di SMP negeri 1 katibung tergolong ringan karna latar belakang terjadi nya bullying ini karna pengaruh lingkungan, kebiasaan dari kecil, serta psikologis anak.

Kata kunci: Peran guru, Bimbingan Konseling, Bullying Verbal

***Abstract:** The world of education should be a place where someone can gain knowledge to improve their abilities as a human and as a developing creature, but in the world of education itself there are very many cases of bullying that occur, especially verbal bullying. The lack of understanding of students and the community in the school environment regarding bullying means that bullying is still widespread, therefore there needs to be a role for guidance and counseling teachers in dealing with bullying that occurs. For this reason, there is a need for guidance and counseling services for students as perpetrators and victims or the entire school community. This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers at SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan and what efforts are being made. The subjects of this research were 1 guidance counselor, 3 students who were bullies, and 1 homeroom teacher for class VIII. This research is a descriptive qualitative research. The data collection technique used is observation, interview documentation. The results of this research are that there is verbal bullying that is still occurring and in this case the guidance and counseling teachers play quite an active role in overcoming this bullying behavior. The bullying at SMP Negeri 1 Katibung is relatively mild because the background to this bullying is due to environmental influences, childhood habits and child psychology.*

Keywords: Teacher's role, Guidance Counseling, Verbal Bullying

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan adalah wadah untuk menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai- nilai karakter yang baik. Pada saat ini, pendidikan sangat mudah untuk disebarluaskan. Pendidikan tidak lagi hanya berlaku pada keturunan bangsawan

saja yang berhak untuk mendapat pendidikan tetapi saat ini pendidikan diperuntukan untuk semua kalangan. Tak kenal tua ataupun muda, kaya atau miskin bahkan seseorang yang berkebutuhan khusus semua memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam penjelasan Umum Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Namun, pada saat ini kasus bullying kian marak terjadi, tidak hanya di masyarakat, tetapi kasus ini terjadi pula didalam dunia pendidikan membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI). Baru-baru ini banyak sekali bullying yang terjadi dilingkungan sekolah maupun di dunia maya bullying terhadap anak masih sering terjadi di dalam dunia pendidikan. *Bullying* yaitu suatu perilaku agresif yang dimaksudkan untuk menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada individu lain. Dalam hal menjamin seorang anak agar kehidupannya bisa berjalan normal seperti pada umum, maka negara telah memberikan payung hukum, yakni Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, kemudian di perbarui menjadi Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, yang dimana di dalam nya telah di jelaskan pada poin nomor 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bullying yang paling banyak terjadi disekolah adalah bullying verbal. Bullying dalam bentuk verbal ini yang masih sangat sering terjadi di lingkungan sekolah yang berbentuk *name-calling* yaitu (memberi nama julukan), *taunting*(ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark*

(ucapan yang kasar) berawal dari ejek-mengejek sampai akhirnya berujung dengan kekerasan. Untuk itu pihak sekolah SMP Negeri 1 katibung sangat mengantisipasi agar tidak terjadi nya bullying secara fisik yang disebabkan berawal dari bullying verbal disekolah tersebut terkhusus nya dikelas VIII SMP Negeri 1 Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan umumnya bagi seluruh warga sekolah tersebut. Dalam fakta dilapangan SMP Negeri 1 katibung tidak terjadi adanya bullying secara fisik namun terdapat beberapa siswa masih sering sekali melakukan tindakan bullying yang bersifat verbal terhadap teman-temannya. pada tanggal 18 November 2023. Dari data hasil observasi masalah sosial ditemukan bahwa salah satu guru BK mengatakan bahwa kekerasan terjadi jika dari pihak sekolah menyepelekan hal-hal kecil yang sering dialami peserta didik menganggap bahwa semua adalah senda gurauan dan tidak menindak lanjuti para pelaku. Didalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 katibung tersebut sangat memperhatikan dampak dari bullying seperti ini yang apabila terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi perkembangan siswa/siswi tersebut. Maka dari itu penelitian ini dilakukan sebagai peran dari guru BK dalam mengatasi tindakan bullying verbal agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 katibung tersebut dengan cara melakukan pendampingan dan arahan melalui berbagai layanan bimbingan konseling, serta memberikan pemahaman juga terhadap peserta didik mengenai dampak bullying yang apabila terjadi secara terus menerus.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor yang bersifat multidimensional diperlukan untuk menyediakan lingkungan kerja yang lebih luas bagi guru bimbingan dan konseling agar mereka dapat mencakup bidang kerja yang lebih luas. Dengan kata lain yaitu memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang tua, administrator, dan guru,

serta dengan berbagai lembaga dan bagian masyarakat lainnya. Selain itu tugas guru bimbingan memungkinkan mereka untuk menangani masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, masalah emosional, sosial, dan personal. Menurut Biddle dan Thomas (dalam sarlito wirawan), peran adalah kumpulan rumus yang membatasi perilaku yang diharapkan dari orang yang memegang posisi tertentu. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang sedangkan status adalah sekumpulan hak yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan kedudukannya. Misalnya, seorang guru bimbingan dan konseling menjalankan tugasnya sebagai konselor di sekolah. Mengatasi perilaku bullying di sekolah adalah salah satu tanggung jawabnya.

Salah satu masalah penting yang harus dicegah adalah bullying, karena dapat menyebabkan korbannya membuat kehidupan mereka tidak produktif. Perilaku bullying juga perlu dipelajari lebih lanjut tentang latar belakangnya sehingga guru BK dan konselor dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memerangi masalah bullying. Oleh karena itu, sebagaimana halnya guru/konselor di bidang bimbingan dan bimbingan harus memberikan layanan konseling yang baik dan komprehensif, siswa juga harus diberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk menghadapi ancaman seperti layanan bimbingan, layanan informasi, layanan orientasi, penyediaan konten, layanan identifikasi, layanan konseling individual, layanan manajemen kelompok, layanan konseling psikologis kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan dukungan (Prayitno, 2009: 45). Berdasarkan keterangan yang diberikan di atas, guru pembimbing dan guru bimbingan/konselor; Pihak yang melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang baik dan bermutu kepada seluruh siswa sesuai dengan tanggung jawabnya dan memberikan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, sehingga ketika pelayanan diberikan kepada

siswa dapat efektif dalam mencapai tujuannya. dan mempengaruhi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Bimbingan dan bimbingan Guru/konselor juga harus bekerja sama, yaitu melakukan upaya untuk mencegah perilaku bullying di sekolah agar tidak terulang kembali. Membimbing dan menasihati guru dalam mencegah perilaku bullying dengan mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa, memberikan layanan personal kepada pelaku dan korban, serta memberikan layanan konseling kelompok untuk semua tingkatan kelas.

Pelaksanaan layanan informasi, bimbingan individu tentang apa itu bullying, bagaimana perilaku bullying terjadi, penyebab dan akibat bila perilaku bullying terjadi. Guna mendorong keberhasilan pencegahan perilaku bullying, yang pertama adalah upaya pencegahan atau preventif, yaitu memberikan bimbingan agar siswa memahami bahwa perilaku bullying itu tidak baik dan menciptakan layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku bullying. . Ini memberi informasi pengetahuan tentang apa itu bullying, penyebab, akibat dan akibat negatif dari perilaku bullying, memberikan layanan bimbingan dan konsultasi serta melakukan diskusi praktis yang mendorong pendidikan tanpa kekerasan di sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengetahui kemampuan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yang dimaksud dengan guru adalah guru profesional yang mempunyai tugas pokok mengajar, membimbing, mendidik, mengukur dan menilai peserta didik pada masa kecilnya. . Pendidikan diberikan melalui pendidikan reguler, jalur sekolah dasar dan menengah. Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa peran bimbingan dan pendampingan guru sangat besar dan penting. Guru pemimpin dan pembimbing menjalankan tugasnya sebagai guru atau pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu keberhasilan siswa serta

mengembangkan kemampuan siswa agar dapat maju dalam kehidupan nya.

a. Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Peran Sebagai Motivator

Adanya bimbingan dan nasehat guru di sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun dari segi kedisiplinan serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih maju serta meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motor penggerak seluruh kegiatan belajar siswa, secara spesifik guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu: (1) membawa semangat siswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara spesifik kepada siswa apa saja yang perlu dilakukan. melakukan. di akhir pembelajaran, (3) memberi penghargaan terhadap prestasi yang akan datang, (4) menyusun peraturan (rules) perilaku siswa

2. Peran dalam pengembangan pembelajaran.

Selain berperan sebagai Motivator dan guru di sekolah juga berperan sebagai pembimbing dan konsultan. berperan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan dapat berkembang secara maksimal melalui pembelajaran dan pengajaran yang efektif di sekolah. Artinya peran pengembangan pembelajaran lebih erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran.

3. Peran Pendukung dalam Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas guru di sekolah, termasuk instruktur dan konsultan. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih pada menunjang kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran tersebut dilakukan dengan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan

akademik dan profesional berdasarkan bidang yang digelutinya melalui layanan bimbingan dan konsultasi.

4. Peran Perkembangan

Potensi Pribadi Pengembangan potensi pribadi siswa sangatlah penting, baik dari segi sikap dan perilaku siswa maupun dari segi minat dan bakatnya. Pelayanan bimbingan dan konseling pada tingkat SMA saat ini merupakan lingkungan yang paling subur bagi konselor, karena pada jenjang inilah konselor dapat berperan maksimal dalam membantu konselor mewujudkan potensi dirinya secara maksimal.

5. Peran konselor merupakan salah satu pengembangan pribadi atau ketekunan siswa, artinya pelayanan yang diberikan oleh konselor sekolah dimaksudkan untuk memelihara sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang telah dibangun untuk mempertahankannya dengan baik. menjaga dan mengembangkannya dengan lebih baik dan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Misalnya membantu siswa remaja mempunyai sikap yang benar terhadap orang tuanya yang sering dianggap ketinggalan jaman oleh remaja.

6. Peran Pencegahan (Preventif) Masalah Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mencegah berkembangnya masalah serius yang lahir di kemudian hari

7. Peranan Pembinaan Kepribadian Mulia Pada Peserta Didik

Persoalan kepribadian sangat penting karena berkaitan dengan sikap, kebajikan, dan perilaku, sehingga diperlukan peran bimbingan dan konsultasi dari guru untuk Melatih karakter peserta didik ketika bersekolah. Salah satu peran penting guru dalam membimbing dan menasihati siswa adalah membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

Pengertian Bimbingan Konseling

Pengertian Bimbingan dan Konseling Secara etimologis kata Konseling berasal dari bahasa Latin yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dipadukan dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, kata Konseling berasal dari kata “sellan” yang berarti “memberi” atau “menyampaikan”. Singkatnya, konseling adalah proses pemberian bantuan melalui diskusi dan nasihat oleh seorang profesional (disebut konselor) kepada orang yang menghadapi suatu masalah (disebut klien) yang mengarah pada penyelesaian masalah yang dihadapi klien. Banyak para ahli yang memberikan informasi tentang konseling, menurut James P. Adam dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konseling adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dimana proses pemberian bantuan terjadi melalui diskusi secara berurutan dan pertemuan tatap muka antar pihak. guru/konselor bimbingan dan klien, dengan tujuan membantu klien memahami dirinya dengan lebih baik, dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, serta dapat membimbing dirinya untuk meningkatkan potensi dirinya bagi perkembangan umum, sehingga dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan sosial. Keuntungan sosial. Jadi dapat kita artikan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan berdasarkan keadaan kehidupan manusia dan seluruh dimensi kemanusiaan. Secara umum, hal ini mempengaruhi semua kekuatan dan suasana hati, pertumbuhan, dampak kehidupan, masalah, dan interaksi dinamis antara berbagai elemen yang ada.

A. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

Berdasarkan perkembangan dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman

Bimbingan dan konseling dapat mempunyai fungsi kognitif, artinya menghasilkan pemahaman terhadap sesuatu tentang kelompok tertentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, pengertian tersebut meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, baik oleh peserta didik itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan pengurus. Faktor-faktor yang perlu dipahami siswa, misalnya: identitas dan kepribadian, keterampilan, prestasi akademik, minat, ide dan gaya hidup.
- b. Memahami lingkungan siswa termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini perlu dipahami baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua dan guru pembimbing.
- c. Memahami hakikat “yang luas”. Aspek-aspek yang perlu dipahami mengenai bidang ini, misalnya: pengetahuan akademis, pengetahuan kerja, pengetahuan kondisi lokal, pengetahuan budaya/nilai-nilai, dan sebagainya.

2. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat mempunyai fungsi preventif, artinya berusaha mencegah terjadinya suatu permasalahan. Dalam pekerjaan ini, sumber daya yang diberikan merupakan cara untuk membantu siswa menghindari banyak masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem pembinaan yang sistematis agar kita terhindar dari faktor-faktor yang dapat mencegah hal-hal seperti masalah belajar, kurangnya pengetahuan, masalah sosial dan lain sebagainya. Tindakan pencegahan lain yang dapat Anda lakukan untuk mencegahnya antara lain:

- a. Rencana pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal sekolah sebagai tempat baru, dapat memberikan banyak rincian seperti: metode pembelajaran, sumber

belajar, hubungan sosial, peraturan sekolah, dan sebagainya.

- b. Rencana Kegiatan kelompok, seperti: diskusi, bermain peran, dinamika kelompok, dan teknik ikatan kelompok lainnya. Melalui kegiatan ini, kami berharap siswa dapat memahami dirinya lebih baik, selain bagaimana memahami alam.

3. Fungsi perbaikan

Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai remedial (perbaikan) artinya dapat membantu mengantisipasi dan dapat mengatasipermasalahan yang dialami siswa, menurut praidno, fungsi ini merupakan fungsi pengentasan yang merupakan istilah pengganti dari fungsi perbaikan. Menurutnya istilah perbaikan berkonotasi bahwa murid adalah orang “tidak baik atau rusak”. Bimbingan konseling memberikan istilah “tidak baik, rusak, atau sakit, sama sekali tidak boleh dilakukan. Untuk ini praitno menyebutnya sebagai fungsi pengetasan

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
Bimbingan konseling dapat mempunyai fungsi perkembangan, artinya layanan yang diberikan dapat membantu siswa mengembangkan pribadinya secara utuh secara lebih fokus dan berkelanjutan. Dalam karya ini, hal-hal yang dianggap baik dijaga agar tetap dalam keadaan baik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mencapai pembangunan manusia seutuhnya. Secara umum apabila semua kegiatan sebelumnya terlaksana dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang bersangkutan mampu berkembang secara alami, terarah dan bertahap mencapai kesadaran diri yang utuh, keterpaduan semua kegiatan tersebut akan sangat membantu perkembangan siswa tersebut di masyarakat juga.

5. Fungsi penyesuaian

Bimbingan dan konseling juga dapat mempunyai fungsi rehabilitatif, artinya konselor dapat membantu menciptakan perbaikan antara peserta didik dengan

lingkungannya. Oleh karena itu, adanya kesesuaian antara perilaku siswa dengan sekolah yang menjadi tujuan layanan ini.

Bullying

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu bull yang berarti banteng. Secara etimologis, kata pengganggu mengacu pada seorang tiran atau seseorang yang mengancam pihak yang lemah. Pengertian bullying menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Rigby (1994), bullying adalah kemauan untuk menyakiti yang diungkapkan melalui perilaku langsung dari orang atau kelompok yang lebih berkuasa, tidak bertanggung jawab, sering kali berulang-ulang dan dilakukan dengan senang hati dan bertujuan. menyebabkan korbannya menderita.

Menurut Sejiwa (2008), bullying ialah sebuah keadaan dimana seseorang/kelompok menyalahgunakan kekuatan/kekuasaan fisik atau mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam keadaan ini korban tidak mampu untuk membela atau mempertahankan dirinya.

Maka dari itu berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan pengertian bullying tersebut secara umum ialah segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental secara berulang-ulang dan dilakukan oleh orang merasa dirinya berkuasa terhadap orang yang lebih lemah. adapun macam macam bullying ialah:

1. Bullying secara verbal

Bullying verbal merupakan bentuk tindakan bullying secara tidak langsung atau nyata tetapi dampaknya dapat terasa oleh hati perasaan seseorang yang mengalaminya. Bullying verbal atau intimidasi verbal merupakan salah satu jenis bullying yang sulit terdeteksi karena serangannya lebih banyak terjadi bila tidak ada orang dewasa disekitarnya.

Bullying ini memang tidak meninggalkan dampak fisik, namun bullying jenis ini bisa menimbulkan dampak psikologis yang sangat besar bagi korbannya. Penindasan verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. Contohnya seperti hinaan atau julukan, ejekan, hinaan atau ancaman. Kata-kata adalah alat yang ampuh dan dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk pelecehan yang paling umum dilakukan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Pelecehan verbal sangat umum terjadi dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi.

Perundungan verbal dapat berupa pemanggilan nama, hinaan, fitnah, kritik kejam, hinaan, dan pernyataan yang mengandung rayuan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, pelecehan verbal dapat berupa penyitaan uang saku atau properti, panggilan telepon yang kasar, email ancaman, surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan palsu, dan cerita perdagangan manusia. Penindasan verbal dapat diteriakkan kepada teman bermain lainnya sampai pengawas mendengarnya. Diabaikan hanyalah percakapan bodoh dan tidak simpatik antara orang yang sederajat.

2. Bullying secara fisik

Penindasan fisik adalah tindakan intimidasi yang terlihat yang melibatkan kontak fisik antara pelaku penindas dan korbannya dan dapat menimbulkan efek jangka pendek dan jangka panjang. Contohnya seperti mendorong, berkelahi, bertengkar, mengambil barang yang bukan miliknya, dikurung di ruangan tertutup, atau merusak barang milik orang lain. Penindasan fisik adalah jenis penindasan yang paling terlihat dan dikenali di antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun insiden penindasan fisik menyumbang kurang dari sepertiga insiden penindasan yang

dilaporkan oleh siswa. Bentuk-bentuk perundungan fisik antara lain memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mengepal, mencakar dan meludahi anak yang ditindas dalam posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian dan barang-barang pribadi anak yang ditindas. Semakin kuat dan dewasa pelaku intimidasi, semakin berbahaya jenis serangan ini, meskipun tidak dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian serius. Anak-anak yang sering memainkan peran ini kemungkinan besar akan melakukan penindasan dan cenderung melakukan perilaku kriminal yang lebih serius.

3. Bullying secara sosial

Penindasan sosial adalah penindasan yang dapat merusak hubungan seseorang. Contoh penindasan sosial antara lain berbohong, mempermalukan, menyebarkan rumor negatif, dan mengucilkan seseorang. Penindasan yang dibenarkan secara sosial adalah penghancuran sistematis harga diri korban melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.

Tindakan eksklusi adalah alat penindasan yang paling ampuh. Anak yang bersangkutan mungkin tidak mendengar gosip tersebut namun tetap merasakan dampaknya. Penindasan dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman atau dengan sengaja merusak persahabatan. Perilaku ini mungkin mencakup sikap terselubung seperti penampilan agresif, tatapan mata, desahan, mengangkat bahu, ejekan, tawa, ejekan, dan bahasa tubuh yang kasar.

4. Cyberbullying (secara dunia maya)

Cyberbullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang dilakukan di dunia maya dan menggunakan teknologi digital. Perilaku bullying ini menjadi perilaku bullying yang paling banyak terjadi akhir-akhir ini karena pesatnya kemajuan teknologi dan informasi.

Pelecehan ini termasuk mengunggah foto atau video yang tidak pantas, menyebarkan rumor atau gosip negatif secara online, membuat komentar kasar yang merendahkan orang lain, dan menyebabkan kerugian melalui kata-kata tertulis di Internet atau jejaring sosial. Pelaku menggunakan sarana elektronik dan internet seperti komputer, telepon seluler, kamera dan website atau situs jejaring sosial seperti Twitter, chat, email, Facebook, dll. Hal ini terbukti melakukan teror terhadap korban bullying melalui postingan, kartun, gambar, video, atau film yang mengancam, menyakitkan dan mengintimidasi.

METODE

Adapun metode dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang mana penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kejadian-kejadian secara langsung. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 1 orang guru BK, 1 orang guru wali kelas VIII, dan 3 orang siswa pelaku bullying verbal, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Wawancara sendiri dilakukan terhadap 1 orang guru BK, guru kelas serta 3 orang siswa pelaku bullying verbal itu sendiri pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sehingga memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah itu teknik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi, pengecekan anggota serta menggunakan bahan referensi. Triangulasi sendiri ialah pengecekan dengan menggunakan sesuatu yang lain atau sebagai pembandingan, kemudian selanjutnya yaitu pengecekan anggota ialah pengecekan terhadap orang-orang yang ikut terkait dalam penelitian ini, selanjutnya yaitu menggunakan bahan referensi lain seperti, artikel, buku, maupun sumber-sumber lain nya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi bullying verbal yang terjadi di SMP Negeri 1 Katibung Lampung Selatan, berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang saya lakukan terhadap guru BK, guru wali kelas VIII B, serta siswa pelaku bullying kelas VIII B dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru BK lakukan dalam mengatasi bullying verbal sangat responsive, hal pertama yang dilakukan guru dalam mengupayakan pencegahan terhadap bullying verbal ialah memberikan arahan kepada siswa/i seperti pada saat upacara atau diadakan nya suatu kegiatan sosialisasi serta bekerjasama dengan pihak lain guna memberikan pemahaman mendalam terhadap peserta didik mengenai pengertian bullying itu sendiri serta dampak nya bagi korban bullying, para pihak sekolah juga sering mengkoordinasikan untuk pemasangan poster-poster mengenai anti bullying maupun bekerjasama juga dengan ekskul guna memperkuat kebersamaan antar siswa/tidak hanya itu baik guru BK maupun guru lainnya jika terdapat bullying verbal maka akan segera ditindak lanjuti seperti dengan cara yaitu memanggil siswa/i yang bersangkutan, menegur siswa/i yang melakukan bullying, serta menyertakan orang tua jika masalah tidak kunjung selesai dalam hal ini guru BK maupun guru lain nya yang melihat kejadian bullying verbal akan segera menindak lanjuti siswa pelaku bullying tersebut sesuai dengan observasi yang telah saya lakukan maupun korban akan segera dipanggil untuk menemukan jalan permasalahan dan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan berdasarkan observasi yang telah saya lakukan terlihat hanya sedikit siswa yang masih melakukan tindakan bullying verbal diantaranya 3 orang pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan dalam observasi serta wawancara yang telah saya lakukan tidak ada juga kasus bullying yang bersifat menyakiti secara fisik dalam menangani

bullying verbal ini biasa nya guru BK di SMP Negeri 1 katibung menekan kepada pengarahan untuk pelaku seperti pelaksanaan layanan konseling kelompok bahwa besar kemungkinan dampak dari bullying verbal yang mereka lakukan terus menerus akan membuat si korban merasa tidak nyaman, kehilangan kepercayaan diri,serta merasa dikucilkan.

Selain itu juga guru BK di SMP Negeri 1 Katibung mengarahkan kepada si pelaku bullying untuk menukar posisi sebagai korban agar si pelaku merasakan posisi yang dirasakan korban ketika dibully kemudian daripada itu juga guru BK bekerjasama dengan pihak orang tua jika siswa yang diarahkan masih tidak mengikuti peraturan di sekolah maka akan diberikan surat panggilan orang tua mengenai siswa yang bermasalah tersebut, dalam penelitian ini juga upaya upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 katibung sangat responsive melihat dari masih banyak nya kasus bullying yang terjadi diluar sana.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Komseling di SMP Negaeri 1 Katibung Lampung Selatan?

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru BK yaitu bapak amin rohmata S.Pd yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 katibung adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berjalan lancar namun dalam menjalankan program sehari-hari maupun mingguan nya guru BK masih sangat kesulitan membagi waktu maka dari itu mengenai program BK baik harian maupun mingguan ditiadakan hal ini ada beberapa yang menjadi kendala seperti banyak nya tugas yang dipegang oleh guru BK yang mencakup pokok-pokok yang ada di SMP Negeri 1 katibung yang menjadikan nya kurang nya waktu untuk menjalankan tugas BK pada semestinya dikarnakan juga BK tidak memiliki jam mengajar maka guru-guru tersebut masih kebingungan untuk memberikan pengarahan mendalam antar kelas maupun kelompok, namun sesekali pelayanan BK seperti bimbingan

klasikal, bimbingan kelompok akan terjadi ketika ada nya waktu senggang dan ketika layanan BK sedang sangat dibutuhkan maka seluruh guru BK akan bekerjasama dengan baik demi kelancaran layanan tersebut seperti hal nya yang telah dijelaskan oleh bapak amin rohmata S.Pd penanganan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhan siswa seperti hal nya dalam perencanaan karir maupun permasalahan yang mengenai pribadi-sosial, maupun belajar siswa akan terus diupayakan, tetapi dalam keseharian menjalankan program lain seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok itu masih belum terlaksanakan dengan baik tetapi guru BK di SMP Negeri 1 katibung akan terus mengupayakan jika ada permasalahan yang berkaitan dengan BK akan diatasi dengan sebaik mungkin.

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam menjalankan layanan bimbingan konseling?

Berdasarkan observasi dan penjelasan wawancara dari guru BK bapak amin rohmata S.Pd bahwa yang menjadi factor penghambat dalam layanan bimbingan konseling ini ada waktu,kerjasama siswa/i,sarana prasarana dan menumpuk nya tugas pokok yang dipegang oleh guru BK. Dalam wawancara dan observasi yang saya lakukan bahwa setiap guru BK memegang peranan penting di SMP Negeri 1 katibung ada yang menjabat menjadi waka kurikulum,Pembina osis, bahkan guru mata pelajaran. Dalam wawancara itu juga bapak amin rohmata menjelaskan bahwa tugas-tugas yang diampu guru BK ini adalah tugas tugas pokok dalam sekolah contoh nya seperti menjadi waka kurikulum yaitu tugas nya berkaitan dengan kegiatan akademik disekolah, kemudian Pembina osis yang bertugas dalam seluruh perencanaan,pengelolaan serta pengembangan osis disekolah serta guru mapel yang memiliki jam di setiap

hari nya. Tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru BK ini menjadi penghambat dalam menjalankan program nya seperti yang dijelaskan melalui wawancara menurut bapak amin rohmati S.Pd bahwa program BK yg sangat berjalan hanya lah program tahunan yang mana pada saat wawancara berlangsung bapak amin rohmati menjelskan program tahunan dari masing-masing kelas yaitu:

1. kelas VII “layanan informasi yaitu berupa pengarahan mengenai 3 dosa dalam lingkungan pendidikan berupa (perundungan/bullying,kekerasan seksual,dan intoleransi) dalam hal ini biasa nya pihak sekolah akan bekerjasama dengan pihak lain seperti mendatangkan polisi/tni maupun unit kesehatan agar siswa/i yang baru menginjak bangku sekolah menengah pertama memahami gambaran kejahatan yang tidak boleh dilakukan”.
2. program tahunan bagi kelas VIII yaitu berupa “Penekanan pada minat bakat dan ekskul serta tata tertib, pada program ini biasa nya guru BK akan menyebarkan angket atau sosiometri kepada siswa/i melalui google form yang akan bisa diakses ketika siswa/i berada di luar sekolah serta penekana terhadap aturan sesuai dengan penjelasan bapak amin rohmati S.Pd bahwa siswa/i yang menginjak kelas VIII akan cenderung sedikit agak nakal dan mulai sulit diarahkan untuk itu lebih ditekankan kepada peraturan serta pemilihan bakat minat dan ekskul nya dengan diadakan nya kegiatan positif maka siswa/i akan lebih terarah”
3. Selanjutnya program tahunan mengenai kelas IX yaitu “mengenai belajar serta karir yang mana pada kelas IX siswa/i akan di fokuskan dengan pembelajaran serta pemilihan sekolah lanjutan sesuai bakat minat yang dimiliki biasa dalam program

tahunan mengenai karir akan ada beberapa pihak dari sekolah lain yang dating dan menawarkan jurusan yang sesuai dengan para siswa/i kelas IX. Biasa nya ada beberapa anak osis dengan didampingi guru dari sekolah lain yang datang misal nya dari SMK yang menawarkan jurusan serta keunggulan dari jurusan tersebut selain itu juga ada beberapa dari pihak lain yang hanya membagikan sebuah brosur kepada siswa/i tersebut.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian ini dan menguraikan isi dari setiap bab maupun sub bab nya dari hasil wawancara dan observasi baik itu teori maupun dalam semua pembahasan nya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 katibung lampung selatan dalam mengatasi bullying dapat diperoleh bahwa guru BK di SMP Negeri 1 Katibung cukup berperan dalam mengatsi permasalahan yang dialami siswa/i yang ada di SMP negeri 1 katibung hal ini disimpulkan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru BK, guru walikelas VIII, serta siswa/i.
2. Adapun dalam pelaksanaan layanan bk berjalan dengan lancar namun banyak program yang terhambat dikarenakan tugas tambahan yang dipegang oleh guru BK sangat banyak yang membuat guru BK kesulitan dalam membagi waktu.
3. Adapun faktor penghambat dalam pelayanan BK ini yaitu berupa waktu,sarana-prasarana,siswa/i yg dsulit diarahkan serta banyak nya tugas tambahan yang diampu oleh masing-masing guru BK, namun factor pendukung nya ialah ada nya kerjasama antar guru yang membantu menyelesaikan masalah siswa ataupun

kerjasama antar pihak lain yang membantu mengarahkan siswa/i guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

REKOMENDASI (SARAN)

Sebaik nya guru BK tidak diberi tugas tambahan yang cukup berat yang bisa menghambat proses pelayanan atau berjalan nya suatu program, adapun jika diberi tugas tambahan sebaik nya tidak untuk seluruh guru BK agar program BK dapat berjalan dengan semestinya. Demi kelancaran pelaksanaan program layanan BK perlu ada nya penyempurnaan dalam setiap kegiatan BK dan unruk hasil yang lebih baik lagi kedepan nya alangkah baik nya pelayanan BK tidak dilaksanakan ketika siswa/i mengalami permasalahan saja atau saat genting, tetapi pelayanan BK dilakukan diwaktu senggang seperti ada nya bimbingan bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, K. (2017). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal DI SMP N 1 Darussalam Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri A Raniry.
- Astuti Retno Ponny, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI. 2018.
- Busyairi. A, Alawiyah Mafidatul, "Peran Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap.
- Eka, Novia Anggraini, Tjipto Subadi. "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama". Jurnal VARIDIKA. 2016.
- Fridameka Koswara, & Irman. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Verbal Siswa Di SMP Negeri 2 Rambatan*. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 162–180

- Irwansyah, Tati Riang Dewi Andi, Nurhaedah, "Strategi Guru dalam Mengatasi
- Jaenal Muttaqin. "Jurnal Hadis Tmatik Bullying". *Open Science Framework*. 2020.
- Khoiriyah, Umatul. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Kalangan Peserta Didik di SMP NEGERI 4 GUNUNG SUGIH*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Muliani, Hanlie. *Why Children Bully?*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Murni, Sri. (2023). *Bimbingan Konseling Lintas Budaya*. Jl. Bukittinggi Raya, no 3498758: CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Nelly Wedyawati, Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin. "Korelasi Tindakan Bullying Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 27 Pauh Desa Tahun Pelajaran 2018/2019", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 2019.
- Noviana, Anggraini. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Puadi, E. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di SMK Abdurab Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Putri, R. E., Marcela, U., Ain, W. F. K., Maradon, P. D., & Shobabiya, M. (2024). *Peran Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kasus Bullying Verbal di SMP*. TSAQOFAH, 4(2), 1127–1137.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2508>
- Salmiah. (2016). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi*

- Perilaku Bullying Verbal Siswa Di SMA Phata Dharma Tarakan. Skripsi.*
Borneo Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- School Bullying Siswa di Sekolah Dasar*”,
Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. 10
No. 1, Februari. 2020.
- Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar*”
Joyful Learning Journal Vol. 7 No. 2,
Juni 2018.
- Viola Az Zahra. *"Upaya Pemberantasan Bullying sebagai Bentuk Perwujudan Hak Asasi Manusia (HAM)"*, Open Science Framework. 2022.